



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 120-126  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 10 Kepahiang**

**Nina Enjellika<sup>1</sup>, Romadhona Kusuma Yudha<sup>2</sup>**

pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2</sup>

Email: [ninaenjellika07@gmail.com](mailto:ninaenjellika07@gmail.com)<sup>1</sup>, [romadona@umb.ac.id](mailto:romadona@umb.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

pengaabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media audio visual dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Negeri 10 Kepahiang. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif, yang melibatkan observasi langsung dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi dampak penggunaan media audio visual terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan mendorong pembentukan karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab pada siswa kelas 3.

**Kata Kunci:** Implementasi nilai-nilai pancasila, Media audio visual, Pembentukan karakter siswa;

### **Abstract**

This service aims to evaluate the use of audio visual media in implementing Pancasila values to improve the character formation of grade 3 students at SD Negeri 10 Kepahiang. The approach used is a case study with a qualitative method, which involves direct observation and documentation of the learning process. The data obtained was analyzed to identify the impact of using audio-visual media on students' understanding and application of Pancasila values. The research results show that audio visual media is effective in facilitating a deeper understanding of Pancasila values and encouraging the formation of character with integrity and responsibility in grade 3 students.

**Keywords:** Implementation of Pancasila values, audio visual media, formation of student character

### **PENDAHULUAN**

Pancasila adalah ideologi dan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia yang harus di pegang teguh untuk melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila menurut filsafat merupakan pemikiran atau hasil berpikir yang paling dalam dari bangsa Indonesia itu sendiri yang dipercaya, diyakini dan dianggap sebagai sesuatu (kenyataan, norma-norma, nilai-nilai), yang paling baik, bijaksana, adil, paling benar dan paling sesuai dengan bangsa Indonesia. Nilai-nilai esensial yang terkandung dalam Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Siin, 2017). Menurut Muslimin, (2016) Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung tiga aspek yaitu idealis, normatif, dan realita yang harus selalu didialogkan dan diharmonisasikan. Di Indonesia Pancasila di jadikan sebagai pedoman khususnya dalam lingkungan masyarakat karena didalam pancasila terdapat gabungan dari nilai budaya, agama, dan adat yang tertanam dalam Masyarakat Indonesia. Setiap orang harus berkerja sama dengan baik untuk menyadari betapa pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membina karekter bangsa. Pendidikan Pancasila juga dapat menjadi peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi dan ketuhanan yang maha esa, memiliki peran yang krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Copyright:Nina Enjellika, Romadhona Kusuma Yudha

Namun, seringkali siswa sulit untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kongkret. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri 10 Kepahiang. Sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara kongkret dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan tantangan dalam pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai universal seperti gotong royong, keadilan, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan yang maha esa, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah. Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai ini kadang menghadapi hambatan, terutama dalam konteks SD Negeri 10 Kepahiang.

Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menjadi pilar sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran Pancasila, yang tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada implementasi praktis dalam kehidupan siswa. Selain itu, nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan bagian dari nilai budaya, agama, dan adat yang dihayati oleh masyarakat Indonesia. Melemahnya karakter bangsa menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan bangsa Indonesia (Hemafitria,2017). Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diharapkan mampu menyatukan nilai-nilai ini dalam konteks yang relevan bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam situasi kehidupan nyata. Dalam upaya membentuk karakter siswa yang berlandaskan Pancasila, penting bagi setiap pihak terkait, termasuk guru dan orang tua, untuk bekerja sama dalam memberikan contoh nyata dan mendampingi siswa dalam menghadapi dilema moral yang sering kali tidak mudah. Dengan demikian, pendidikan Pancasila diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan etika yang Pancasila anut.

Pembentukan karakter merupakan salah satu aspek utama dalam membentuk kualitas siswa untuk dapat menjadi insan yang mulia. Penanaman pendidikan karakter penting untuk dilakukan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Salah satu cara untuk pembentuk karakter siswa di sekolah, yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Pendekatan ini dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Media audio visual memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran Pancasila dapat dihadirkan dalam bentuk yang lebih kongkret dan mendalam, misalnya melalui cerita visual, film pendek, atau presentasi multimedia yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sendiri.

Media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Rahma dkk, 2020). Media audio visual juga dapat memberikan pengalaman belajar yang multisensorik. Siswa dapat melihat mendengar merasakan secara langsung materi pembelajaran melalui penggunaan gambar, suara, dan animasi. Karena informasi yang disampaikan melalui audio visual dapat merangsang berbagai indra siswa. Media audio visual sangat penting dalam proses Pendidikan terutama di era digital dan informasi saat ini.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik di dukung dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai (Faradila,2018). Dengan demikian, pendidikan Pancasila melalui media ini dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, merangsang diskusi kelompok, dan memperluas perspektif mereka tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila. Di samping itu, penggunaan media audio visual dalam pendidikan Pancasila juga dapat membantu memecahkan hambatan dalam pemahaman yang bersifat abstrak atau kompleks, seperti konsep-konsep

filosofis atau prinsip-prinsip demokrasi. Dengan adanya visualisasi dan audio yang mendukung, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memahami aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi generasi penerus yang memiliki landasan moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada memperkenalkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada siswa kelas 3 di SD Negeri 10 Kepahiang. Penggunaan media audio-visual diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan Pancasila secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa, tetapi juga untuk memperkuat fondasi moral dan etika yang menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar 7 dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2024, dengan durasi sekitar 4 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Kepahiang, Desa Imigrasi Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Dalam kegiatan ini tim PKM menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas 3 yang terlibat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, terdapat Rincian tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat berikut ini :

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian ini, Tim PKM berkumpul dengan semangat dan antusiasme untuk memulai proyek yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Fokus utama adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dalam diskusi awal. Setelah masalah-masalah teridentifikasi, Tim PKM mencatat dengan cermat dan terperinci setiap masalah yang diidentifikasi serta merumuskan permasalahannya. Selanjutnya, menetapkan tujuan-tujuan yang jelas untuk setiap masalah yang telah dirumuskan. Tujuan-tujuan ini menjadi pedoman bagi dalam merancang solusi-solusi yang efektif dan tepat. Dengan kerja keras dan kolaborasi, tahap persiapan proyek ini berjalan lancar dan sukses.

### **Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada kegiatan pengabdian ini, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Uswatun Hasanah (2020) “adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti”. Oleh karena itu, observasi merupakan kegiatan memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung. Melalui pengamatan secara langsung Tim PKM mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Observasi di lakukan secara langsung pada interaksi siswa dengan media audio visual selama proses pembelajaran serta Tim PKM melakukan observasi terkait penggunaan alat yang akan di pergunakan saat menayangkan film penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembentukan karakter siswa.

Selain observasi, Tim PKM melaksanakan Teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang memuat berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk gambar. Dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu berupa foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, dan cassette. Teknik dokumentasi di gunakan Tim PKM untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan juga Tim PKM dapat memperoleh data yang mendukung dan mendalam terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dengan berbantuan media audio visual untuk pembentukan karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang.

## **Perencanaan alat**

Setelah melakukan tahap persiapan dan pengumpulan data, perencanaan alat menjadi tahap yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu proyek atau aktivitas. Oleh karena itu Tim PKM memilih alat yang akan digunakan seperti, laptop, proyektor, layar proyeksi, dan speaker untuk mendukung proses pembelajaran ini. Setelah memilih alat, yang akan di gunakan dalam konteks penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk pembentukan karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang, penggunaan alat tersebut dapat di lakukan sebagai berikut :

1. Laptop di gunakan untuk memutar konten audio visual seperti film penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari
2. Proyektor digunakan untuk memproyeksi materi pembelajaran visual seperti video dan gambar, kemudian Tim PKM juga memastikan proyektor terhubung dengan laptop dan layar proyeksi dengan benar untuk di tampilkan dengan optimal, serta Tim PKM mengatur pencahayaan ruangan agar proyeksi dari proyektor terlihat jelas dan tajam
3. Layar proyeksi, di gunakan sebagai media proyeksi untuk menampilkan gambar atau video dari proyektor dengan jelas, dan Tim PKM juga mengatur layar proyeksi agar materi pembelajaran dapat di lihat oleh seluruh siswa kelas 3 di kelas
4. Speaker digunakan untuk meningkatkan kualitas suara dalam presentasi audio visual. suara yang jelas dan nyaring akan memastikan bahwa siswa akan mendengarkan materi dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan PKM yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara efektif mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Film animasi yang dikembangkan untuk menceritakan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ternyata sangat berhasil. Tujuan utama dari film ini adalah untuk menginspirasi dan menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang.

Observasi yang dilakukan oleh Tim PKM di kelas 3 SD Negeri 10 Kepahiang mengungkapkan bahwa beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam membaca. Penggunaan media audio visual terbukti sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Media ini tidak hanya meningkatkan keterampilan visual siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat informasi dengan lebih efektif. Penggunaan gambar dan animasi dalam penerapan Pancasila tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka mengaitkan informasi dengan pengalaman visual dan auditif yang kuat.

Selain itu, interaksi langsung dengan siswa selama kegiatan PKM menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Diskusi dan kegiatan kelompok yang diselenggarakan dalam lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Mereka dapat menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat pengalaman belajar mereka.

Pada akhir kegiatan PKM, terlihat bahwa integrasi media audio visual dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa-siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila tetapi juga mulai menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Respons positif dari siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa pendekatan ini layak untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan di sekolah.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa strategi ini tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memanfaatkan teknologi dan kreativitas dalam pengajaran, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih baik dan berdaya saing di era global ini. Berikut adalah gambaran media audio visual yang di gunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran



**Gambar 2.** <https://youtu.be/mnJOG5sZhRY?si=QtYEe8kvLatyN1Zj>



**Gambar 3.** Penerapan film animasi tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Penggunaan media audio visual dalam bentuk film animasi yang mengisahkan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. Melalui media ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga pengalaman langsung melalui simulasi situasi kehidupan nyata.

Film animasi ini dirancang khusus untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep-konsep ini secara lebih konkret dan relevan dengan lingkungan mereka. Pemilihan video audio visual ini oleh Tim PKM didasarkan pada pertimbangan bahwa film ini tidak hanya akan meningkatkan literasi membaca siswa kelas 3, tetapi juga menyediakan gambaran yang jelas dan suara yang mudah dimengerti. Hal ini penting karena memfasilitasi pemahaman siswa yang mungkin memiliki tingkat literasi berbeda-beda. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, siswa dapat mengaktifkan lebih dari satu indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan efektif.

Interaksi langsung dengan film animasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai partisipan yang aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan refleksi atas konten yang disampaikan dalam film animasi ini juga membantu mereka untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka secara mandiri. Pengalaman positif yang didapat dari penggunaan media audio visual ini juga tercermin dalam respons siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung pendekatan pembelajaran ini juga memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dengan demikian, film animasi tentang penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan ini tidak hanya relevan di tingkat lokal di SD Negeri 10 Kepahiang, tetapi juga dapat diadaptasi secara luas dalam

konteks pendidikan nasional untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila generasi muda.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti film animasi, dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila sangat efektif dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. Melalui film animasi yang dikembangkan secara khusus, siswa tidak hanya memahami secara teoritis nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa, tetapi juga dapat mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa dalam memaksimalkan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi membaca dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Integrasi penggunaan gambar yang jelas dan suara yang mudah dimengerti dalam film animasi memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, mengaktifkan berbagai indera siswa, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, interaksi langsung antara siswa dengan konten film animasi ini mendorong partisipasi aktif dan refleksi mendalam atas nilai-nilai yang disampaikan. Respons positif dari siswa, guru, dan orang tua terhadap pendekatan ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa serta memperkuat nilai-nilai luhur bangsa sejak dini.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan media audio visual telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk diadopsi dalam skala yang lebih luas dalam sistem pendidikan nasional, memastikan bahwa generasi muda dapat tumbuh sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat sesuai dengan falsafah bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik khususnya kelas 3 yang sudah meluangkan waktunya dalam mengikuti pembelajaran implementasi nilai-nilai pancasila berbantuan media audio visual dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Narimo, Sabar, Meggy Novitasari, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL," 2017, 39–44.
- Alkaf, Fatmah., Ahmad. Syaikhu, and Eva. Oktaviana. "Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran PPKn Di SDIT Tunas Muda Islam Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 478–87.
- Sumaryati, and Trisna Sukmayadi. "Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2021): 408–16.
- Akhyar, S M, and D A Dewi. "Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1541–46. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>.
- Rahmawati, Indah, and Wann Nurdiana Sari. "Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 Berbantuan Media Audiovisual Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila Dalam Kehidupan" 2, no. 5 (2023): 796–804.
- Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.
- Ardhani, Marshandha Della, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, and Riska Andi Fitriyono. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Gema Keadilan* 9, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>.
- Ira, Ai, Siti Ruwaidah, Alfi Mardiyah Salsabil, Awalia Safitri, Frisian Nur Hanapiyah, Humairo Husnul Khotimah, Naifa Fae Aulia, Netha Salwa Noviyanti, Siti Fatimah Azzahra, and Yayang Furi Furnamasari. "KEBANGSAAN Oleh Karena Itu , Pemahaman Yang Komprehensif Mengenai Peran

Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Yang Solid Dan Kesadaran Kebangsaan Yang Mantap Menjadi Esensial Dalam Upaya Untuk Membentuk Masa Depan Yang Lebih Baik Bagi Negara Dan B” 5, no. 3 (2024): 2696–2704.

Firdasar, Alfian, Anggarani Anata Savitri, Anik Handayani Ningsih, and Riska Andi Fitriono. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Budaya.” *Intelektiva* 4, no. 3 (2022): 1–8.